

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK BUDAYA ISLAMI

Al Haris Muhammad Yusuf¹, Faridi², Dina Mardiana³

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

e-mail: 1alharismuhammadyusuf@webmail.umm.ac.id, 2faridi_umm@umm.ac.id

3dinamardiana@umm.ac.id

Abstract

This research discusses the implementation of character education in establishing Islamic culture in the Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurut Taubah, Dieng Village, Gondanglegi District. This research aims to describe the character values in establishing the Islamic culture of students at TPQ Nurut Taubah. The researcher used a qualitative research method, case study type. Data collection techniques that are used observation, interviews and documentation. The results of the research state that the implementation of character education in establishing Islamic culture at TPQ Nurut Taubah has been carried out well, TPQ Nurut Taubah provides shorter teaching hours accompanied by collaboration with parents, providing resources, guidance, and effective communication with parents to support the students learning at home. TPQ provides strong Islamic religious education to students, including an understanding of the teachings of the Qur'an, and emphasizes the importance of ukhuwah, despite several obstacles during the Covid-19 pandemic. These obstacles include: 1) Limited access to learning materials. 2) Loss of student participation. 3) Influence of friends. In order to overcome these obstacles, TPQ Nurut Taubah took solutive steps which are: 1) Maximizing the use of existing resources and grouping students to read the Iqra' book. 2) Holding lessons of general subjects from 18.00 until before Isha'. 3) TPQ maintains communication with students' parents.

Keywords: TPQ; Covid-19; Character Education; Islamic Culture.

Abstrak

Penelitian ini membahas implementasi pendidikan karakter dalam membentuk budaya islami di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurut Taubah Dusun Dieng Kecamatan Gondanglegi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam membentuk budaya islami santri di TPQ Nurut Taubah. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam membentuk budaya islami di TPQ Nurut Taubah telah dilakukan dengan baik, TPQ Nurut Taubah memberikan jam pengajaran yang lebih singkat disertai dengan kerjasama dengan orang tua, menyediakan sumber daya, panduan, dan komunikasi dengan orang tua

yang efektif untuk mendukung pembelajaran peserta didik di rumah. TPQ memberikan pendidikan agama Islam yang kuat kepada siswa, mencakup pemahaman terhadap ajaran-ajaran Al-Qur'an, serta menekankan pentingnya sifat ukhuwah, meskipun terjadi beberapa hambatan di masa pandemi Covid-19. Hambatan-hambatan tersebut di antaranya adalah: 1) Keterbatasan akses materi pembelajaran. 2) Kehilangan partisipasi peserta didik. 3) Pengaruh teman. Guna mengatasi hambatan tersebut, lembaga TPQ Nurut Taubah mengambil langkah solutif di antaranya: 1) Memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada serta mengelompokkan para murid dalam membaca buku Iqra'. 2) Mengadakan les pelajaran umum mulai pukul 18.00 hingga menjelang Isya'. 3) TPQ menjaga komunikasi dengan orang tua murid.

Kata Kunci: TPQ; Covid-19; Pendidikan Karakter; Budaya Islami.

Received: April 19 th 2024	Revision: May 08 th 2024	Publication: September 13 th 2024
--	--	---

A. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 sejak Februari 2020 memberikan perubahan pada pola interaksi sosial atau keagamaan masyarakat. Pandemi Covid-19 memiliki tiga fase. Pertama, mulai munculnya pandemi Covid-19 pada tahun 2020, yakni ketika masih diberlakukannya pembatasan aktivitas sosial, ditutupnya tempat ibadah, serta dijadikannya rumah sebagai pusat belajar, ibadah, dan kerja. Kedua, era adaptasi kebiasaan baru atau new normal di tahun 2021 ditandai dengan adanya vaksinasi dan dilonggarkannya aktivitas sosial. Ketiga, era pasca pandemi (post-pandemic) di tahun 2022 yaitu ketika wabah pandemi sudah cukup terkendali sesuai adanya vaksinasi serta status pandemi yang berubah menjadi endemi (Zahroh et al., 2022).

Pada era pasca pandemi, peran yang diemban oleh pendidikan Islam dapat dihidupkan kembali sebagaimana sebelum adanya pandemi. Menurut Masdar Hilmy, pendidikan agama memiliki tiga peran yang penting. Pertama, pertimbangan peran dasar. Kedua, memerhatikan fungsi instrumen. Ketiga, peran konstruktif. Perpaduan tiga peran tersebut sangat penting untuk integrasi komponen-komponen pendidikan agar pendidikan agama Islam yang salih *fi kulli zaman wa makan* dapat direalisasikan. Pendidik diupayakan agar mengadaptasikan diri terhadap kebijakan-kebijakan yang berlaku. Kebijakan-kebijakan itulah yang dapat mendukung proses pembelajaran peserta didik bahkan dari situasi terpuruk akibat pandemi ataupun gagalnya pembentukan karakter dalam penyelenggaraan pendidikan (Fathurrohman & Rizqi, 2021).

Penelitian ini membahas persoalan karakter yang membutuhkan perhatian serius sekaligus menjadi tanggung jawab bersama, di mana karakter seorang

individu sangat terpengaruh oleh lingkungan individu tersebut hidup dan bermasyarakat (Surendranath & Lavanya, 2021). Terlebih tujuan pendidikan tidaklah sekedar untuk membimbing peserta didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang intelektual, namun juga mengutamakan pada pembentukan karakter peserta didik yang memiliki budi pekerti luhur dan penuh martabat. (Fahmi & Rahmatullah, 2022).

Pendidikan merupakan usaha yang direncanakan agar memanusiakan manusia pada proses sosialisasi dalam upaya membentuk karakter dan melatih daya intelektual para peserta didik untuk mencapai kedewasaan. Adapun karakter merupakan akhlak atau kebiasaan yang tertanam dalam tiap individu, bermula dari kesadaran individu terhadap seluruh tata krama dalam pikiran dan tindakan masing-masing dengan landasan moral, yang diupayakan dalam pendidikan melalui pembiasaan agar peserta didik memiliki kepekaan pada nilai-nilai moral di lingkungan masyarakat (Chowdhury, 2018; Cohen & Morse, 2014; Faishol & Sukardi, 2023; Fauzi & Khotimah, 2021; Mustoip et al., 2018).

Pendidikan nasional mengeluarkan 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter untuk mengoptimalkan potensi serta meningkatkan semangat belajar peserta didik agar menjadi warga yang berkarakter baik, cinta tanah air, dan memiliki kompetensi yang relevan dengan zaman, agar dapat berkontribusi secara positif pada lingkungan tempat tinggalnya. Pada kesempatan kali ini, peneliti akan berfokus pada 2 nilai karakter, yaitu nilai karakter disiplin dan nilai karakter gemar membaca (Thohir et al., 2022).

Menurut pandangan Dr. KH. Mustofa Bisri (1954) dalam kitab *Ngudi Susila* terdapat 4 nilai penting pendidikan karakter, yang salah satunya adalah kebijaksanaan (hikmah) dalam pengembangan pendidikan karakter di TPQ. Pendidikan karakter yang selaras dapat meningkatkan pemahaman santri untuk mengembangkan pikiran yang bijaksana dan bertindak, serta Gus Mus pula mengajarkan santri untuk menghormati ilmu dan pengetahuan agar dapat menerapkan pengetahuan tersebut dengan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam diupayakan agar peserta didik mempunyai landasan iman dan takwa kepada Allah Swt. yang kokoh, sebab iman ialah daya rohani seseorang yang perlu dinyatakan dalam perbuatan amal saleh, supaya membuahkan prestasi berupa takwa. Pendidikan agama Islam memiliki landasan utama dalam bentuk Al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki peran yang besar dalam membentuk akhlak yang mulia. Di mana seseorang dapat menerapkan suatu tata nilai yang mulia dan berbudi pekerti luhur apabila berlandaskan Al-Qur'an. Tata nilai inilah yang menjadi paten bagi suatu masyarakat yang di kemudian hari dapat melahirkan peradaban serta budaya sesuai nilai-nilai Islam. Sehingga daya baca, tulis, pemahaman, dan

penghayatan isi teks Al-Qur'an berdampak secara signifikan dalam hal peningkatan nilai moral peserta didik (Ajhuri & Saichu, 2018).

Berangkat dari urgensi inilah, dalam pendidikan karakter dengan pendekatan budaya Islami terdapat beberapa nilai dan prinsip yang menjadi pijakan. Berikut ini adalah beberapa macam-macam budaya Islami yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan karakter:

1. Adab (Etika). Budaya adab melibatkan pengembangan etika dan moral yang baik dalam proses interaksi kepada orang lain. Ini termasuk sopan santun, menghormati orang lain, mematuhi aturan, dan menghargai hak-hak orang lain.
2. Ukhuwah (Persaudaraan). Budaya ukhuwah mendorong persaudaraan dan hubungan yang baik antara sesama muslim. Ini melibatkan saling tolong-menolong, saling menghormati, saling mendukung, dan menjaga solidaritas dalam persaudaraan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an memberikan peluang pada pendidikan karakter di mana seluruh komponen pendidikan Islam membantu menunjang pendidikan karakter tersebut pada anak (Anwar, 2021). Dalam implementasinya, pendidikan karakter sering menjadi tema yang diusung di dalam pembelajaran TPQ. TPQ mempunyai muatan tambah yang diorientasikan untuk membentuk karakter atau pribadi yang islami dalam pengabdianya terhadap masyarakat dan bangsa. Pembentukan karakter tersebut termasuk di dalamnya nilai-nilai moral dan agama, perasaan dan emosi, serta daya daya sosialisasi supaya anak berkembang menjadi insan yang berkemampuan secara mandiri (Afifudin, 2020; Retnasari et al., 2019; Wahyuni, 2018). TPQ Nurut Taubah merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bertempat di Dusun Dieng Desa Sukorejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. TPQ Nurut Taubah berfokus kepada kegiatan belajar-mengajar yang melibatkan Al-Qur'an untuk melangsungkan interaksi pada peserta didik agar terwujudnya insan yang berkarakter dan berakhlak baik sesuai nilai-nilai ajaran Islam di kesehariannya.

Terdapat beberapa pertimbangan mengapa peneliti memilih TPQ Nurut Taubah sebagai lokasi penelitian, disebabkan pada TPQ tersebut terdapat pengajar yang berkualitas/terlatih dan memiliki pemahaman yang sangat baik tentang Al-Qur'an, pembelajaran yang terstruktur seperti belajar tajwid, gharib, hafalan, pemahaman ayat-ayat Islam serta pembentukan karakter disiplin dan gemar membaca. Pada lokasi penelitian di TPQ Nurut Taubah, terdapat beberapa program khusus yang dapat diselenggarakan untuk membantu para santri dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam di antaranya adalah hafalan rutin Juz 30 serta kegiatan amal/bakti sosial yang melibatkan santri dalam kegiatan sosial dan amal

yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kunjungan ke panti asuhan, penggalangan dana untuk yayasan amal, atau kegiatan lingkungan yang berkelanjutan. Terdapat juga hal-hal yang membuat TPQ Nurut Taubah yang menjadikannya istimewa dikarenakan TPQ tersebut berfokus pada pendidikan agama serta kerja sama dengan keluarga santri.

Tujuan dalam penelitian ini di antaranya: 1) Untuk mengetahui sebab TPQ Nurut Taubah belum bisa beradaptasi dengan peserta didik usai pasca-pandemi. 2) Untuk mengetahui hambatan pada implementasi program pendidikan karakter dalam upaya mewujudkan budaya islami anak pada TPQ Nurut Taubah. 3) Untuk mengetahui langkah atau solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter anak dalam TPQ Nurut Taubah. Secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat untuk mendapatkan kontribusi pada pembelajaran agama dan kehidupan beragama agar dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara pendidikan agama, pemahaman Al-Qur'an, dan praktik kehidupan beragama. Sedangkan secara praktis adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang inovatif dan efektif.

Pendidikan karakter disiplin, gemar membaca, dan budaya Islami memiliki hubungan yang erat karena semuanya berkaitan dengan nilai-nilai, prinsip, dan praktik dalam Islam yang memengaruhi perkembangan individu dalam masyarakat. Dalam rangka kelancaran proses pembelajaran maka setiap santri dituntut untuk berbudaya hidup yang tertib dan disiplin yang baik. Peserta didik yang sadar bahwa menuntut ilmu tanpa merasa terpaksa menandakan tingkat kedisiplinan diri yang tinggi. Mereka sadar bahwasanya disiplin dan gemar membaca akan membentuk karakter yang baik dalam diri pribadi hingga akhirnya akan mendapat hasil belajar yang bagus, memudahkan proses pembelajaran bagi dirinya (Iriansyah et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan pada TPQ Nurut Taubah ini tidak lain hanyalah sebagai penelitian yang berupaya melengkapi atau meneruskan hasil-hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan tema yang serupa. Tema yang serupa tersebut ialah pendidikan karakter dalam penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Namun, pada penelitian ini peneliti memiliki fokus terhadap pembentukan budaya Islami yang dilakukan di TPQ Nurut Taubah. Adapun penelitian yang memiliki relevansi pada penelitian ini bersama dengan hasil-hasilnya antara lain:

Retnasari et al. (2019) menyampaikan bahwasanya TPQ berperan secara strategis pada upaya meneguhkan pendidikan karakter agamis atau religius. Karakter ini penting selaku pondasi pertama anak dalam berkarakter, sebab karakter agamis atau religius ialah bentuk iman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hidayah et al. (2019) mengatakan bahwa TPQ berperan sebagai perwujudan dari

kebutuhan adanya pembelajaran Al-Qur'an di luar sekolah. Pembelajaran Al-Qur'an menjadi suatu kebutuhan akibat dinamika global yang menuntut, di mana TPQ dapat menjadi solusi alternatif atas kebutuhan tersebut. Kosim (2020) mengatakan bahwa pendidikan Islam semestinya diutamakan dalam aspek pendidikan karakter, terutama terhadap peserta didik Muslim. Maka penting bagi guru PAI untuk senantiasa berkreasi dalam rangka pengembangan peran strategis ilmu keagamaan Islam. Afifudin (2020) menyampaikan bahwa orang tua mengupayakan pendidikan karakter anak itu dapat terbentuk dalam lingkungan keluarga. Lalu diarahkan untuk mengembangkan pendidikan karakter tersebut dengan mengikuti lembaga pendidikan yang mengutamakan bagaimana memiliki karakter baik.

Mandasari et al. (2021) mengatakan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berupaya menanamkan nilai-nilai karakter dalam rangka mencegah perbuatan yang mencelakai diri sendiri dan orang lain. Akan tetapi bagaimana nilai-nilai karakter ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tanpa pribadinya terjerat oleh masalah finansial, kurangnya ilmu pengetahuan, serta ketimpangan sosial budaya. Fathurrohman & Rizqi (2021) menyatakan bahwa adanya pandemi Covid-19 menuntut pendidikan Islam agar selaras kembali antara fungsi, karakter, serta respon pada hambatan era pandemi Covid-19. Yakni perhatian terhadap kebersihan lingkungan pembelajaran, implementasi pembelajaran berbasis internet, serta pembinaan karakter pada tiap peserta didik. Zahroh et al. (2022) mengatakan bahwa TPQ di Indonesia mengalami *learning loss* (penurunan pengetahuan dan keterampilan siswa). Sebagai bentukantisipasi terhadap *learning loss*, maka digagaslah revitalisasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui pembelajaran TPQ. Maka hal tersebut diperlukan adanya revitalisasi yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an agar daya baca Al-Qur'an para santri meningkat sekaligus kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.

Ashari et al. (2022) menyampaikan bahwa social distancing ialah adanya batasan sosial di mana terdapat aturan baru yang perlu dipatuhi selama pembelajaran di TPQ. Penanaman nilai-nilai karakter dalam TPQ ialah usaha transfer nilai-nilai ajaran Islam agar dijadikan pedoman untuk berperilaku. Jannah (2022) dalam tulisannya menyampaikan bahwa penanaman karakter santri bergantung pada bagaimana metode pembelajaran yang digunakan serta materi yang diajarkan sesuai pengawasan oleh pengajar Al-Qur'an. Di samping juga faktor lainnya yakni SDM yang kompeten memfasilitasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan sokongan oleh orang tua serta pemerintah desa. Masrufa et al. (2023) menyampaikan bahwa keluarga memiliki peran yang besar dalam berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan Islam seorang anak. Melalui dukungan keluarga, anak dapat lebih cepat dalam menghafal surah-surah pendek, mempelajari Al-

Qur'an serta memahami syarat dan rukun sholat. Dengan demikian hal tersebut dapat membantu anak dalam menunjang pembelajaran di TPQ.

Diperoleh keterangan bahwasanya pendidikan karakter mempunyai implikasi yang besar untuk mencetak individu yang mempunyai sikap, nilai, dan perilaku yang baik. Namun dari penelitian-penelitian tersebut masih minim pembahasan yang lebih mendalam terkait implementasi pendidikan karakter dalam membentuk budaya islami dalam TPQ di era pascapandemi.

Peneliti menetapkan TPQ Nurut Taubah sebagai objek penelitian sebab penelitian di TPQ ini memiliki perbedaan pada penelitian-penelitian terdahulu, antara lain seperti lokasi penelitian, budaya yang terbentuk, dan lain-lain. Salah satu hal menarik peneliti melaksanakan penelitian di lokasi tersebut adalah karena TPQ Nurut Taubah merupakan aset wakaf yang kemudian dikelola oleh satu keluarga.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan hasil data deskriptif berkenaan kata-kata tertulis ataupun lisan, serta pengamatan pada tingkah laku objek atau sasaran penelitian (Tambak et al., 2020). Sumber data yang diperoleh peneliti pada penelitian ini di antaranya yaitu para ustadz dan ustadzah pengajar di TPQ Nurut Taubah dan orang tua atau wali santri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di antaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ashari et al., 2022). Terakhir, teknik analisa data yang digunakan ialah teknik analisa data deskriptif, di antaranya yaitu reduksi data, deskripsi data, penyajian data, dan interpretasi data. Data yang ada terlebih dahulu dihimpun lalu direduksi untuk menyaring data-data yang relevan, dideskripsikan secara utuh data yang relevan tersebut, dinarasikan dalam bentuk tulisan, lalu ditarik kesimpulan atas hasil penelitian yang diperoleh (Ramdhan, 2021).

C. Hasil dan Pembahasan

Pada dasarnya peranan orang tua tidak terpisahkan pada pendidikan anak. Seorang anak membutuhkan perhatian yang intensif agar dapat memenuhi kebutuhan emosional bagi dirinya. Pendidikan anak tidaklah hanya terbatas pada pendidikan di sekolah, sebab anak memiliki lebih banyak waktu di rumah di mana orang tua perlu mengawasi dan mendampingi. Penting untuk dipahami bahwasanya tanggung jawab orang tua dalam memaksimalkan potensi anak itu penting sebelum pendidik lain yang mengembangkan potensinya (Lathifatus, 2019).

Islam memandang pendidikan terhadap anak sebagai sebuah urgensi yang harus selalu diperhatikan, sebab dalam Islam setiap anak dibekali potensi (fitrah) yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Berkenaan hal itu, TPQ sebagai sebuah lembaga pendidikan memiliki fungsi dalam menyediakan pengajaran dan bimbingan pada anak-anak agar berkemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Selain itu, TPQ juga berorientasi dalam membentuk karakter islami yang berbasis kemasyarakatan. Ketika pandemi Covid-19 merajalela, terjadi perubahan pada seluruh lapisan lembaga pendidikan tanpa terkecuali termasuk TPQ. Kegiatan pembelajaran TPQ yang awalnya dilakukan secara luring atau tatap muka, diliburkan karena diberlakukannya pembatasan sosial di mana santri hanya belajar secara mandiri di rumah (Ikhwali et al., 2021).

1. Pendidikan Karakter dan Budaya Islami Dalam Program TPQ Nurut Taubah

Signifikansi dari karakter ialah kualitas akhlak, budi pekerti, dan moral berupa ciri khas setiap orang dalam hal berpikir dan bertindak. Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai kehidupan yang universal pada individu agar selaras dengan nilai-nilai kehidupan masyarakat (Kulsum & Muhid, 2022). Pendidikan karakter dalam bingkai budaya Islami merupakan suatu pendekatan dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. Hal tersebut mencakup aspek-aspek disiplin dan gemar membaca. TPQ Nurut Taubah memiliki tujuan yaitu mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku anak-anak sesuai dengan ajaran Islam terkhusus dalam aspek adab dan ukhuwah. Melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, anak-anak dapat berkembang menjadi insan yang memiliki adab Islami yang baik dan memahami nilai-nilai ukhuwah dalam Islam (Sari et al., 2020). Hal ini menjadi pondasi untuk membentuk generasi yang berkontribusi positif dalam masyarakat dengan membawa rasa persaudaraan dan etika Islami. Hal ini pula yang peneliti amati terjadi di TPQ Nurut Taubah.

Pembelajaran TPQ Nurut Taubah dilakukan di musholla. Hal ini dikarenakan pembelajaran Iqra' atau Al-Qur'an lebih utama dilakukan di tempat ibadah. Aktivitas pembelajaran di tempat ibadah akan memberikan nuansa yang tenang dan lebih fokus pada kegiatan-kegiatan islami. Rasa segan ketika berada di tempat ibadah akan menjadikan murid enggan untuk terlalu berisik. Nabi Muhammad saw. pun menggunakan tempat ibadah sebagai pusat pendidikan yang biasanya dilakukan di masjid, yang demikian umat muslim mendengarkan risalah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw. di masjid itu juga untuk lebih mendalami ajaran Islam (Faridi et al., 2024).

Setelah pandemi Covid-19, kegiatan belajar-mengajar di TPQ Nurut Taubah mengalami beberapa perubahan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan peserta didik dan para pengajar. Beberapa perubahan tersebut antara lain adalah penjadwalan fleksibel, di TPQ Nurut Taubah tenaga pengajar memberikan jam pengajaran yang lebih singkat disertai dengan kerjasama dengan orang tua. TPQ menyediakan sumber daya, panduan, dan komunikasi dengan orang tua yang efektif untuk mendukung kegiatan belajar di rumah. Pengajaran yang diberikan oleh TPQ adalah pembelajaran metode Iqra' di sore hari dan les mata pelajaran umum ba'da Maghrib. Pembelajaran metode Iqra' di sore hari yakni mencakup mulai dari Iqra' 1 hingga Iqra' 6. Selain Iqra' TPQ juga memberikan pelajaran seperti tajwid dan nahwu-sharaf. Adapun les mata pelajaran umum adalah les yang mengajarkan mengenai pembelajaran umum di sekolah seperti Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, dan sebagainya.

Pendidikan karakter berbasis budaya Islami di TPQ Nurut Taubah terimplementasikan secara konkrit, karena TPQ dalam realitanya berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik dalam kerangka nilai-nilai ajaran Islam. TPQ memberi fondasi pendidikan Islam yang kuat terhadap siswa, mencakup pemahaman terhadap ajaran-ajaran Al-Qur'an, serta menekankan pentingnya sifat ukhuwah untuk membentuk karakter dan membangun hubungan positif antara sesama Muslim. Misalnya dalam budaya islami dalam TPQ Nurut Taubah diajarkan mengenai adab (etika) dan ukhuwah (persaudaraan).

Budaya adab melibatkan pengembangan etika dan moral yang baik dalam proses interaksi kepada orang lain. Ketika awal dan akhir pembelajaran, peserta didik diajarkan untuk membiasakan diri bersalam-salaman dengan guru di TPQ. Hal ini dilakukan agar terdapat rasa hormat antara murid dengan guru, karena dengan adanya sikap tersebut murid akan lebih menghargai guru, sedangkan guru akan lebih merasa disegani sehingga menjadi ikhlas dengan mengajar mereka. Ini termasuk sopan santun, menghormati orang lain, mematuhi aturan, dan menghargai hak-hak orang lain. Sehingga ketika belajar di TPQ murid akan lebih terlatih untuk memberikan adab yang baik.

Budaya ukhuwah mendorong persaudaraan dan hubungan yang baik antara sesama muslim. Ini melibatkan saling tolong-menolong, saling menghormati, saling mendukung, dan menjaga solidaritas dalam persaudaraan. Dalam pembelajaran TPQ ini terdapat beragam jenis murid dari TK, SD dan SMP. Murid-murid SD dikelompokkan bersama murid-murid SMP, sebab ada kemiripan dalam perkembangan psikologis. Sehingga mereka dapat belajar bersama walaupun secara rentang usia memiliki perbedaan yang mendasar. Terlebih karena rata-rata anak SD di zaman sekarang cenderung terlalu cepat dewasa dikarenakan sudah terekspos

dengan media sosial. Adapun murid TK tidak dikelompokkan bersama jenjang yang lain karena memiliki perkembangan psikologis yang cukup berbeda dengan keduanya. Dapat dikatakan adanya interaksi antara rentang usia yang berbeda dapat muncul budaya ukhuwah tanpa membedakan usia.

Beberapa di antara pendidikan karakter budaya islami di dalam TPQ Nurut Taubah ialah yang berkenaan dengan kedisiplinan dan gemar membaca. Pendidikan karakter disiplin yang ditekankan dalam TPQ di antaranya adalah adanya aturan untuk masuk tepat waktu yang dimaksudkan untuk mengembangkan kebiasaan dan tanggung jawab terhadap waktu. Selain itu TPQ juga membina etika berbahasa seperti mengajarkan cara berbicara dengan sopan dan menghormati, serta memahami pentingnya komunikasi yang efektif. Adapun untuk gemar membaca, peserta didik dituntun untuk membaca buku-buku terutama buku-buku Islami yang tersedia di perpustakaan mushollah. Contohnya seperti kumpulan buku Iqra', buku-buku motivasi, buku-buku pelajaran umum, dan lain sebagainya.

Pendidikan karakter berbasis budaya islami ditekankan karena dalam pembelajaran TPQ tidak cukup apabila hanya mampu membaca Iqra' atau Al-Qur'an. Membaca Iqra' atau Al-Qur'an ialah kemampuan yang sangat dijunjung tinggi karena bagi mereka yang mampu membacanya maka orang-orang akan menganggap dirinya seseorang yang alim dan taat beribadah. Dalam hal literasi Al-Qur'an, kemampuan membaca ini ialah tahap pertama yang perlu ditempuh peserta didik dalam memahami Al-Qur'an. Setiap huruf Hijaiyah yang terdapat dalam Al-Qur'an harus dibaca dengan sempurna agar maknanya tidak salah dan malah merusak makna ayat yang dibaca. Lalu bagaimana peserta didik memahami Al-Qur'an juga penting untuk diajarkan. Perlu adanya adab yang baik ketika membaca Al-Qur'an (Mardiana, 2023).

Seorang individu yang mampu membaca Al-Qur'an belum tentu memiliki adab yang baik, begitu pula yang beradab baik belum tentu mampu membaca Al-Qur'an. Sehingga seorang pelajar dituntun agar dapat menyeimbangkan keduanya. Adapun aktivitas menghafal Al-Qur'an atau *tahfizh* ialah tingkatan belajar Al-Qur'an lebih lanjut, di mana diutamakan untuk menguasai pelafalan huruf hijaiyah terlebih dahulu sebelum memulai menghafal ayat demi ayat Al-Qur'an (Kurniailah & Bakar, 2023). Aktivitas pengajian Al-Qur'an juga dianjurkan untuk dilakukan bersamaan dengan orang lain (*tadarrus*), sehingga seorang yang bersungguh-sungguh dalam hal istiqomah membaca Al-Qur'an pasti akan seringkali mengikuti tadarus Al-Qur'an. Di situlah terdapat nilai ukhuwah antar sesama umat muslim dalam tadarus Al-Qur'an.

Pendidikan karakter berbasis budaya islami dalam TPQ Nurut Taubah mendapati sejumlah program pembiasaan agar peserta didik dapat memiliki

karakter islami tersebut. Misalnya berupa budaya adab dan ukhuwah serta karakter disiplin dan gemar membaca. Namun, walaupun demikian bukan berarti pendidikan karakter ini dapat tersampaikan dengan baik apalagi jika dalam situasi yang sulit. Dalam konteks penelitian ini, situasi yang sulit tersebut ialah pandemi Covid-19. Lalu, TPQ Nurut Taubah menawarkan sejumlah solusi agar hambatan tersebut dapat teratasi. Dua konteks tersebut menjadi fokus kajian dalam riset ini.

2. Hambatan yang Dialami TPQ Nurut Taubah Pada Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 menuntut adanya pembatasan sosial di mana masyarakat dilarang untuk melakukan kontak fisik secara langsung terutama di luar rumah atau tempat tinggal. Sebab penyebaran virus corona sangat rentan terjadi dari jalur udara terlebih lagi sentuhan kepada bidang atau orang yang terinfeksi. Hingga adanya kebijakan New Normal, seluruh aktivitas masyarakat hampir tidak terlepas dari digitalisasi di mana masyarakat tidak perlu melakukan kontak secara langsung atau tatap muka. Hal tersebut menjamin terlindungnya masyarakat dari risiko penyebaran virus corona.

Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Andariesta dkk., (2023), pandemi Covid-19 memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan mental dan religiusitas masyarakat dalam hal pemberlakuan tata aturan pencegahan tersebarnya virus tersebut. Dari terbatasnya aktivitas sosial hingga urusan pribadi masing-masing individu. Kesehatan mental yang menjadi rentan akibat stres karena pandemi serta aktivitas religius yang terbatas ialah beberapa dari hal yang penting untuk diperhatikan selama masa pandemi. Dalam kaitannya dengan anak-anak, tidak heran jika mereka tidak dapat belajar dengan maksimal dan aktivitas bermain mereka menjadi sangat terbatas. Hal tersebut berdampak pada menurunnya kesehatan mental anak yang menghambat proses belajar mereka.

Pembatasan ini juga berlaku pada penyelenggaraan pendidikan, dari pendidikan formal, non formal, dan informal. Sekolah-sekolah ditutup selama tingkatan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) masih tinggi, yang juga bisa dimaknai sebagai tingkatan daruratnya penyebaran virus corona di suatu daerah. Sehingga pembelajaran umumnya dilakukan secara daring (dalam jaringan) yang menggunakan akses internet sebagai sarana pembelajaran jarak jauh. Apabila tingkatan PPKM sudah mulai menjadi rendah, maka secara perlahan sekolah-sekolah tersebut mulai dibolehkan masuk kembali dan aktivitas pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka atau luring (luar jaringan).

Belajar merupakan suatu proses berubahnya perilaku dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi mahir, dan kebiasaan yang lama menjadi kebiasaan yang baru. Walaupun demikian, tentu

tidak ada satu metode pembelajaran yang efektif untuk segala jenis pembelajaran (Aziz et al., 2023). Perlu adanya proses adaptasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam hal menangkal hambatan selama pembelajaran di era pandemi. Pembelajaran jarak jauh ialah salah satu bentuk dari adaptasi tersebut, namun tidak semua lembaga pendidikan dapat menerapkannya dengan maksimal. Peserta didik yang berproses dalam lembaga pendidikan tersebut pula tidak semuanya mampu belajar dengan optimal melalui pembelajaran jarak jauh. Dalam kasus penelitian ini, TPQ Nurut Taubah mengalami sejumlah hambatan selama masa pandemi. Hambatan-hambatan tersebut di antaranya berkurangnya minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di TPQ dan adanya tuntutan kewajiban untuk mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

Hambatan yang dialami oleh TPQ Nurut Taubah selama pandemi Covid-19 cukup bervariasi, TPQ dituntut harus lebih bekerja keras lagi dalam mendidik dan mendampingi proses pembelajaran para peserta didiknya. Berlatar pada obserbasi yang telah dikakukan oleh peneliti, hambatan-hambatan tersebut di antaranya adalah: 1) Keterbatasan akses materi pembelajaran. Guru dan peserta didik kesulitan mengakses buku, alat tulis, atau materi pembelajaran lainnya secara langsung. 2) Kehilangan partisipasi peserta didik. Beberapa peserta didik kehilangan minat dalam belajar di TPQ akibat berbagai macam hal. 3) Pengaruh teman. Beberapa teman mencoba mengajak teman lainnya untuk berpindah ke TPQ lain tanpa adanya alasan yang jelas.

Keterbatasan akses materi pembelajaran diakibatkan karena tenaga pengajar di TPQ kurang memiliki waktu yang cukup untuk menyiapkan bahan pembelajaran termasuk di antaranya buku dan alat tulis. Jam belajar efektif di TPQ dimulai dari pukul 16.00 WIB hingga sekitar waktu Maghrib, lalu dilanjutkan belajar les pelajaran umum mulai pukul 18.00 WIB hingga menjelang Isya'. Sedangkan keempat tenaga pengajar yang ada memiliki kesibukan lain di luar jam tersebut. Kepala TPQ bekerja sebagai guru di salah satu pondok pesantren di Gondanglegi. Kemudian guru TPQ mengurus kebun pribadi di dusun Dieng. Tenaga pengajar yang ketiga memiliki kesibukan kuliah di pagi hari serta di TPQ tersebut mengajar les pelajaran umum setelah ibadah Maghrib. Adapun tenaga pengajar yang keempat memiliki pekerjaan lain di luar jam mengajar di TPQ.

Berkurangnya minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di TPQ disebabkan oleh berbagai macam hal. Pertama, naiknya jenjang sekolah para murid di TPQ. Walaupun pembelajaran di TPQ tidak membatasi usia selama dalam masa-masa sekolah. Namun, dalam kenyataannya hanya siswa-siswa SD dan SMP saja yang belajar di sana. Sehingga murid-murid TPQ yang sudah naik ke SMA sudah tidak berminat belajar lagi di sana, karena mereka merasa terbebani oleh pelajaran

sekolah jadi beberapa di antara mereka lebih memilih untuk meninggalkan TPQ. Kedua, pembatasan aktivitas sosial dikarenakan pandemi Covid-19. Diharuskannya mengenakan masker serta menjaga jarak agak mengurangi efektivitas pembelajaran, terlebih pembelajaran di TPQ umumnya menggunakan metode halaqah dimana peserta didik agak berdekatan satu sama lain. Sehingga pembatasan jarak ini mengurangi minat peserta didik yang sudah terbiasa saling berdekatan satu sama lain dalam pembelajaran.

Terakhir, adanya pengaruh teman untuk tidak mengikuti pembelajaran di TPQ Nurut Taubah. Sebagian murid di TPQ Nurut Taubah memutuskan untuk pindah ke TPQ sebelah secara diam-diam. Alasan pindahnya murid-murid tersebut hanyalah dikarenakan keinginan untuk bermain dengan anak-anak di TPQ lain. Salah satu murid yang pindah tersebut mengatakan bahwa dia merasa bosan berteman dengan orang-orang yang sama saja dari dulu. Kemudian murid yang pindah tersebut ikut mengajak teman lainnya untuk pindah ke TPQ yang sama. Sehingga jumlah murid di TPQ Nurut Taubah menurun karena pengaruh dari murid-murid yang pindah ke TPQ yang lain. Namun, orang tua dari murid-murid yang pindah tersebut mengetahui pindahnya anak-anak mereka lalu memutuskan untuk mengembalikan mereka ke TPQ Nurut Taubah sebab mereka menganggap bahwa TPQ Nurut Taubah lebih berkualitas dalam pembelajarannya, sehingga kehilangan murid tersebut dapat teratasi di kemudian hari.

Dari pemaparan mengenai hambatan selama pandemi Covid-19 dapat diketahui bahwa TPQ Nurut Taubah mengalami masa yang sulit dikarenakan kekurangan bahan ajar, hilangnya minat murid untuk belajar di TPQ dan ajakan teman untuk berpindah ke TPQ sebelah. Hal ini terjadi karena kurang siapnya tenaga pengajar dalam beradaptasi terhadap perubahan di masa pandemi Covid-19. Padahal sebelum masa pandemi, aktivitas pembelajaran di TPQ berjalan dengan lancar seperti biasa. Adanya tuntutan untuk adaptasi terhadap perubahan tersebut belum dipenuhi sepenuhnya oleh tenaga pengajar di TPQ. Pada kenyataannya saat ini, aktivitas di TPQ Nurut Taubah tidak seramai sebagaimana sebelum pandemi Covid-19. Sehingga diperlukan adanya solusi untuk menangani hambatan-hambatan yang masih berdampak terhadap pembelajaran di TPQ.

3. Solusi TPQ Nurut Taubah Terhadap Hambatan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Selama pandemi Covid-19, TPQ Nurut Taubah menawarkan berbagai solusi dalam menghadapi tantangan utama dalam menjalankan kegiatan pendidikan agama. Menurut Baharun et al., (2022), setiap lembaga pendidikan perlu mengadaptasikan pola pembelajarannya agar dapat menjawab beragam tantangan

yang muncul sesuai perkembangan zaman, salah satunya ialah adaptasi kurikulum. Karena para santri cenderung lebih mengutamakan pendidikan formal di sekolah, sehingga TPQ mengambil langkah inovatif dengan menyelenggarakan les di mushollah sebagai solusi untuk tetap memberikan pembelajaran yang dibutuhkan oleh santri. Les tersebut diharapkan dapat membantu murid-murid TPQ dalam mengikuti pembelajaran di sekolah masing-masing. Beberapa di antara mata pelajaran yang diajarkan dalam les yaitu bahasa Jawa, Aqidah Akhlak, Qur'an Hadist dan lainnya. Dari adanya adaptasi kurikulum TPQ dalam bentuk les inilah, murid TPQ mendapat pembelajaran tidak hanya khusus mengaji tetapi juga mata pelajaran yang lainnya.

Langkah konkret yang diambil TPQ termasuk upaya tenaga pengajar dalam memberdayakan kebutuhan belajar murid-murid TPQ. Dalam hal ini, setiap subjek pembelajaran diampu oleh tenaga pengajar yang berbeda-beda. Hal tersebut diupayakan agar setiap subjek pembelajaran mendapat fokus penuh dari tiap-tiap tenaga pengajar, sehingga tidak ada tenaga pengajar yang terkesan merangkap mengajar di subjek yang lain. Murid-murid pula akan berkurang rasa kebosanan mereka memerhatikan tenaga pengajar yang sama berulang kali dalam subjek pembelajaran yang berbeda-beda. Kepala TPQ mengajarkan Iqra' untuk murid-murid TK dan pelajaran Al-Qur'an untuk murid-murid SD dan SMP. Guru TPQ mengajarkan baca buku Iqra' untuk murid-murid dari jenjang SD hingga SMP, sedangkan tenaga pengajar ketiga mengajarkan baca tulis huruf hijaiyah untuk anak-anak TK serta bertugas menerima setor hafalan dari anak-anak SD dan SMP. Terkhusus tenaga pengajar keempat mengajarkan pelajaran Tajwid pada hari Jum'at ba'da Maghrib. Dalam wawancara dengan kepala TPQ Nurut Taubah, beliau menyatakan lebih lanjut: *"Setiap tenaga pengajar memiliki tugasnya masing-masing dalam hal pembelajaran Al-Qur'an di TPQ, agar tidak terlalu banyak beban mengajar pada satu atau dua pengajar. Terlebih dengan murid TPQ ada yang dari TK hingga SMP, sehingga perlu ada pengelompokan dengan gurunya masing-masing."*

Dalam menjaga keselamatan dan kesehatan siswa serta staf TPQ, TPQ Nurut Taubah menerapkan pendekatan sederhana dengan menekankan pada pola hidup yang sehat dan bersih, di antaranya cuci tangan. Cuci tangan diarahkan untuk selalu menggunakan sabun lalu setelah dikeringkan murid diarahkan untuk menggunakan hand sanitizer. Meskipun tidak ada protokol khusus, upaya ini menjadi langkah preventif yang cukup efektif. Ketika belajar ngaji, TPQ ini menerapkan metode halaqah, yaitu posisi belajar peserta didik seperti lingkaran agar pendidik dapat menjadi pusat pembelajaran. Namun, selama pandemi Covid-19 metode halaqah tetap digunakan tetapi diberi jarak antar murid agar mengurangi resiko penyebaran virus. Adapun ketika belajar subjek yang lain, peserta didik diposisikan berbaris

menghadap ke papan tulis layaknya belajar di sekolah, namun juga diberi jarak dengan alasan yang sama.

Meskipun orang tua tidak terlibat langsung dalam pembelajaran, TPQ tetap menjaga komunikasi dengan mereka. Beberapa orang tua ada yang mengantar dan menunggu anaknya hingga pulang dari TPQ, memperkuat hubungan antara TPQ dan keluarga santri. Walaupun mayoritas murid bertempat tinggal di dusun yang sama dengan TPQ, para orang tua tersebut tetap menjemput anak-anak mereka lantaran untuk berbincang sedikit dengan pengelola atau tenaga pengajar TPQ. Misalnya seperti menanyakan bagaimana perkembangan anak mereka masing-masing, bagaimana perilaku mereka selama di TPQ, hal-hal penting lainnya, atau sekedar bersilaturahmi dengan tenaga pengajar di TPQ. Hal ini menumbuhkan kepercayaan antara wali murid tenaga pengajar TPQ agar senantiasa menitipkan anaknya untuk giat belajar di sana.

Terakhir, tantangan khusus yang dihadapi TPQ selama pandemi termasuk keterbatasan sumber daya, terutama buku Iqra'. Namun, TPQ tetap kreatif dalam mengatasi hal ini dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Para murid membaca tiap buku Iqra` secara berkelompok tidak hanya untuk mengatasi keterbatasan tersedianya buku Iqra`, tapi juga agar tiap murid dapat mengoreksi bacaan satu sama lain sehingga menjadi nilai tambahan bagi para murid ketika belajar buku Iqra` tersebut. Salah satu tenaga pendidik TPQ menambahkan: *“Murid yang lebih pandai membaca Iqra` dapat membantu mengoreksi temannya yang kurang pandai, dan adanya pengelompokan ini menciptakan suasana belajar yang lebih terpusat pada peserta didik dibanding terpusat pada pengajar semata.”*

D. Simpulan

Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk budaya islami di TPQ Nurut Taubah telah dilakukan dengan baik meskipun terjadi beberapa hambatan selama pandemi Covid-19. Walaupun dalam pembelajarannya menerapkan metode halaqah dan Iqra, para murid cukup antusias mengikuti pembelajaran karena penjelasan yang disampaikan cukup jelas dan tidak kaku. Kendala yang ditemukan adalah adanya pandemi Covid-19 di mana para murid di sana diberikan pembatasan untuk mencegah terjadinya tularan pandemi, terbatasnya buku ajar yang dimiliki oleh TPQ, hilangnya minat untuk belajar di TPQ, serta ajakan dari teman yang lain untuk belajar di TPQ yang lain.

Pasca pandemi Covid-19, TPQ Nurut Taubah memberikan jam pengajaran yang lebih singkat disertai dengan kerjasama dengan orang tua. menyediakan sumber daya, panduan, dan komunikasi dengan orang tua yang efektif untuk

mendukung proses belajar di rumah. TPQ memberikan pendidikan agama Islam yang kuat kepada siswa, mencakup pemahaman terhadap ajaran-ajaran Al-Qur'an, serta menekankan pentingnya sifat ukhuwah untuk membentuk karakter dan membangun hubungan positif antara sesama Muslim. Misalnya dalam budaya islami dalam TPQ Nurut Taubah diajarkan mengenai adab (etika) dan ukhuwah (persaudaraan). Bagaimana adab belajar seorang murid, ketika menghadap guru dan bersalam-salaman dengan guru, serta persaudaraan antar sesama muid TPQ.

Melihat realita TPQ setelah pandemi, TPQ Nurut Taubah berinisiatif meningkatkan pembelajarannya, semakin ramai dan ilmu yang diperoleh dapat memberikan manfaat yang lebih besar. Dengan semangat inovasi dan pembelajaran yang terus berkembang, TPQ ini optimis mampu menghadapi masa depan dengan penuh harapan dan kemajuan. Peneliti berharap agar penelitian ini memiliki kontribusi dalam membantu merincikan bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter dalam membentuk budaya islami di TPQ Nurut Taubah. Keterbatasan penelitian terdapat pada objek penelitian yang tertuju pada murid di TPQ dimana adanya kecenderungan sebagian murid pindah ke TPQ lain yang disebabkan oleh ajakan dari temannya. Ketika dalam penelitian, implementasi pendidikan karakter yang terdapat di TPQ tidak teraplikasikan kepada semua murid di TPQ. Sehingga untuk ke depannya penelitian diupayakan untuk menelaah lebih jauh kecenderungan para murid tersebut untuk mengetahui lebih jelas sebab dari pindahannya para murid. Saran dari peneliti kepada pihak TPQ adalah memvariasikan media dan metode untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter dalam membentuk budaya islami tersebut.

Daftar Rujukan

- Afifudin, M. F. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Krakter Anak Di Tpq Al-Amin Kebonagung Malang. In *University of Islam Malang Repository*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ajhuri, K. F., & Saichu, M. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *QALAMUNA-Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10(2), 178.
- Andariesta, D. T., Ridhwan, M. M., Rezki, J. F., & Indira, M. H. (2023). the Covid-19 Lockdown Effects on Mental Well-Being and Religiosity: Evidence From Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 9(1), 71–106. <https://doi.org/10.21098/jimf.v9i1.1609>
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 44–50.

<https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1342>

- Ashari, S., Tamrin, M., & Musa, M. (2022). ANALISIS PERILAKU SOCIAL DISTANCING TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DALAM AKTIFITAS PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Aziz, M. T., Ariga, S., Etin, E., & Haris, A. (2023). Hybrid Learning dalam Pembelajaran PAI Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 690–695. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.229>
- Baharun, H., Wahid, A. H., Muali, C., Rozi, F., & Fajry, M. W. (2022). Building Public Trust in Islamic School Through Adaptive Curriculum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.17163>
- Bisri, M. (1954). *Kitab Ngudi Susila*. Menara Kudus.
- Chowdhury, M. (2018). Emphasizing morals, values, ethics, and character education in science education and science teaching. *MOJES: Malaysian Online Journal of Educational Sciences*, 4(2), 1–16.
- Cohen, T. R., & Morse, L. (2014). Moral character: What it is and what it does. *Research in Organizational Behavior*, 34, 43–61.
- Fahmi, M. M., & Rahmatullah. (2022). ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB WADZA'IF AL-MUTA'ALLIM DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. 4(2), 115–133.
- Faishol, R., & Sukardi, S. (2023). Pengembangan Video Pembelajaran Animasi Berbasis Aplikasi Benime. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 4(4), 339–352. <https://doi.org/10.59689/INCARE.V4I4.993>
- Faridi, Ishomuddin, & Firmansyah, E. (2024). Kelembagaan Pendidikan Islam Di Nusantara: Surau, Meunasah, Masjid, Pesantren, Madrasah. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 19(1), 93–97. <https://doi.org/10.56338/iqra.v19i1.4208>
- Fathurrohman, R., & Rizqi, W. T. (2021). Reorientasi Kebijakan Pendidikan Islam di Masa Pandemi Covid-19. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1(2), 107–119. <https://doi.org/10.14421/hjie.2021.12-09>
- Fauzi, A., & Khotimah, K. (2021). Hubungan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(4), 394–406. <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/311>

- Hidayah, Y., Suyitno, S., & Retnasari, L. (2019). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Sebagai Pusat Pendidikan Karakter Religius (Pengabdian di TPQ Silastra Condong Catur, TPQ Darul Falah Maguwo Harjo Maguwo Harjo, TPA Al-Huda Caturtunggal, Yogyakarta). *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 146. <https://doi.org/10.30739/loyal.v2i2.489>
- Ikhwali, M. F., AR, K., Huslina, F., Hayatillah, R., Fadhli, M., Bhernama, B. G., Arfi, F., Bakri, M., Nurhayati, Nengsih, S., Hamdan, A. M., Hasanah, N., Lubis, S. S., Prajana, A., & Sardi, A. (2021). *SELAKSA HARAPAN DI MASA PANDEMI* (A. M. Hamdan, M. F. Ikhwali, H. Ahmadian, & M. A. Wahid (eds.); Cetakan 1,). Bandar Publishing.
- Iriansyah, H. S., Asri, S. A., Pudjiastuti, S. R., & Sudjoko, S. (2022). Pengaruh Budaya Hidup Tertib Terhadap Karakter Disiplin Dalam Belajar. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 193–202. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i1.918>
- Jannah, N. (2022). TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI TPQ HIKMATUN BALIGHOH DESA SUNGAI BAKAU BESAR LAUT KECAMATAN SUNGAI PINYUH KABUPATEN MEMPAWAH. *Tsurayya*, 1(1).
- Kosim, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 88. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.2416>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Kurniailah, I., & Bakar, M. A. (2023). Increasing The Quality of Memorizing The Qur'an for Santri Kalong Through the Sisir Method. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 253–270. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i2.3378>
- Lathifatus, S. (2019). Sinergi peran guru dan orang tua dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran PAI tingkat pendidikan dasar di era pandemi covid-19. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora*, 2(November), 1–16.
- Mandasari, Y., Ahmad, A., Yulianti, N., & ... (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Profetik melalui Optimalisasi Peran Taman Pendidikan Al-Quran di Sumberjatipohon, Grobogan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 100–106. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14549>
- Mardiana, D. (2023). *AL-QUR ' AN LITERACY PROGRAM : A SOLUTIVE EFFORT TO STRENGTHEN STUDENTS ' INTEREST IN LEARNING ?* 5(2), 135–142.

- Masrufa, B., Kholishoh, B., & Madkan. (2023). *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Melalui Metode Islamic Parenting*. 2(August), 13–28.
- Mustoip, S., Jafar, M., & MS, Z. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. CV. Jakad Publishing Surabaya 2018.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Retnasari, L., Suyitno, S., & Hidayah, Y. (2019). Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal SOLMA*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i1.2968>
- Sari, L. E., Rahman, A., & Baryanto, B. (2020). Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 75–92. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1251>
- Surendranath, R. R., & Lavanya, M. (2021). *Value Education*. Charulatha Publications.
- Tambak, S., Ahmad, M., Sukenti, D., & Abd. Ghani, A. R. bin. (2020). Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 79–96. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5885](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5885)
- Thohir, M., Siraj, T., & Febriani, N. A. (2022). *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PRESPEKTIF AL QUR'AN HADIS* (U. Hanifah & A. Syarifah (eds.); Cetakan II). Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Wahyuni, I. W. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Moral Pada Santri Tpq Al-Khumaier Pekanbaru. *Generasi Emas*, 1(1), 51. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2256](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2256)
- Zahroh, F. N., Rohmah, F. L. J., Khairudin, & Marwantika, A. I. (2022). Revitalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengantisipasi Learning Loss di Desa Bekare Bungkal Ponorogo Pasca Pandemi. *Proceeding of Integrative Science Education Seminar (PISCES)*, 2.